

Analisis Komposisi Fotografi 'Sport Andalan' di Krema ISI Yogyakarta 2025

Analysis of Photographic Composition of 'Sport Andalan' at Krema ISI Yogyakarta 2025

Agustianto Pratama Putra¹⁾,

¹⁾Fotografi, Intitut seni Indonesia yogyakarta

Diajukan: 05 Mei 2025/ Disetujui: 28 Oktober 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi visual dan pesan yang ingin disampaikan dalam karya fotografi milik Muhammad Farhan Zulkarnain. Karya tersebut dipamerkan dalam acara **Krema** (*Kreasi Mahasiswa*), yaitu pameran perdana bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek kajian berupa dua karya foto yang ditampilkan dalam pameran tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap karya serta wawancara dengan fotografer untuk memahami latar belakang, proses penciptaan, dan makna yang ingin disampaikan. Fokus analisis ada pada elemen-elemen komposisi fotografi seperti penempatan objek, penggunaan warna, arah garis, dan struktur visual secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat jenis komposisi utama dalam karya yang diteliti, yaitu **rule of thirds**, **komposisi diagonal**, **komposisi horizontal**, dan **penggunaan warna dingin**. Keempat elemen ini digunakan untuk memperkuat kesan visual dan mendukung pesan yang ingin disampaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam bidang fotografi, terutama dalam memahami bagaimana elemen visual bisa digunakan untuk menyampaikan pesan yang kuat dalam sebuah karya.

Kata Kunci: Rule of thirds ,komposisi,dan fotografi

ABSTRACT

*This study aims to analyze the visual composition and the message conveyed in the photographic work of Muhammad Farhan Zulkarnain. The work was exhibited at **Krema** (*Kreasi Mahasiswa*), the debut exhibition for students of the Faculty of Recorded Media Arts, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. The research uses a descriptive qualitative approach, focusing on two photographs displayed during the exhibition. Data were collected through direct observation of the works and in-depth interviews with the photographer to explore the background, creative process, and intended meaning behind the photographs. The analysis centers on visual composition elements such as object placement, color, line direction, and overall visual structure. The findings reveal four main compositional techniques used in the works: **rule of thirds**, **diagonal composition**, **horizontal composition**, and the application of **cool color tones**. These elements contribute to enhancing the visual impact and delivering the intended message. This research is expected to enrich the field of photography studies, particularly in understanding how visual elements can be effectively utilized to communicate meaning through photographic art.*

Keywords: Analysis, composition and photography

*email: agustiantopratamaputra@gmail.com

PENDAHULUAN

Fotografi menjadi salah satu wahana ekspresi untuk menyampaikan cerita dengan memanfaatkan unsur objek yang berada disekeliling, seperti kehidupan sehari-hari, pemandangan alam, Binatang peliharaan, makanan dan lainnya. Fotografi adalah salah satu bentuk komunikasi *nonverbal* yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada.(Wahyuni Esiyansyah & Suherman, 2023)

Karya fotografi merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang mampu menyampaikan pesan dan emosi melalui visual. Dalam konteks pameran KREMA 2025 yang mengusung tema "Grantaloka" atau "Ikatan Dunia", analisis terhadap komposisi karya fotografi menjadi penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual dapat berkontribusi dalam menyampaikan pesan yang lebih dalam. Penelitian ini berfokus pada karya Muhammad Farhan Zulkarnain yang berjudul "Sport Andalan", yang menggambarkan salah satu momen hunting railfans di Pandeng Kulon progo, Yogyakarta.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).(Yunianto, 2021)

Menikmati hasil foto yang baik (menarik) memang mengasyikkan. Akan tetapi, untuk menghasilkan tentu memerlukan perencanaan dan konsep yang baik. Setiap orang pasti dapat menjepretkan kamera dan merekam objek untuk difoto, tetapi tidak jarang foto yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sangat disayangkan apabila sebuah momen, khususnya yang sangat terjadi, difoto seadanya tanpa memperhitungkan segi teknis dan nilai artisti.(Yekti Herlina, 2007)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam karya fotografi tersebut. Melalui metodologi analisis karya fotografi, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai teknik komposisi yang digunakan dalam karya tersebut. Dalam analisis ini, ditemukan empat komposisi fotografi yang, yaitu rule of thirds, diagonal, horizontal, dan warna dingin. Untuk menjadi foto yang enak dilihat, diperlukan faktor penunjang. Faktor penunjang tersebut diantaranya komposisi, pencahayaan, ketajaman (jika memang diperlukan karena terkadang ada beberapa bagian foto yang memang tidak perlu terlihat tajam), dan ketepatan momen. Semuanya itu harus dipelajari serta dituntut pengetahuan dan ketrampilan fotografer untuk memperoleh hasil yang diharapkan.(Yekti Herlina, 2007) Fotografi adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada. Foto dapat memperluas apa yang dilihat, dipikirkan, membuat seseorang kagum, terhibur, bahkan merasakan keajaiban dan kasih sayang setiap kita melihatnya(Setiawan & Erliana, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki signifikansi yang besar dalam penelitian karena terkait dengan proses pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif.(Rizki et al., 2024) Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaanya melalui: angket, wawancara, pengamatan, uji (test), dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung masalah yang dihadapi (Silaban & Saleh, 2022).

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, karena tujuan utamanya adalah untuk memahami dan menjelaskan isi serta makna yang ada dalam karya fotografi “*Sport Andalan*” karya Muhammad Farhan Zulkarnain. Jenis pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengulas karya seni secara lebih mendalam, bukan hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan dua cara utama. Pertama, observasi langsung, yaitu dengan melihat secara langsung karya foto yang dipamerkan pada acara Krema ISI Yogyakarta 2025. Melalui observasi ini, penulis memperhatikan elemen-elemen visual seperti komposisi, warna, arah garis, pencahayaan, serta penempatan objek dalam foto. Kedua, penulis melakukan wawancara langsung dengan fotografernya, untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses kreatif, inspirasi, serta pesan yang ingin disampaikan melalui karya tersebut.

Hasil wawancara ini kemudian digunakan sebagai dasar interpretasi terhadap temuan observasi, sehingga analisis tidak hanya bersumber dari pengamatan visual, tetapi juga dari sudut pandang dan niat penciptanya. Misalnya, keterangan fotografer tentang pemilihan sudut pandang dan pencahayaan membantu penulis memahami alasan artistik di balik komposisi yang digunakan, serta makna simbolik yang ingin ditonjolkan. Dengan demikian, wawancara berkontribusi secara langsung dalam menguatkan interpretasi visual dan menjembatani antara aspek teknis dengan pesan konseptual karya.

Setelah seluruh data terkumpul, penulis menganalisis hasilnya dengan membandingkan antara temuan dari observasi dan penjelasan dari wawancara, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang maksud, tujuan, dan penggunaan komposisi dalam karya fotografi “*Sport Andalan*”.

LANDASAN TEORI

Teori Fotografi

Fotografi, dari asal katanya dalam bahasa Yunani, terdiri atas "Fos" yang berarti cahaya dan "Grafo" yang berarti menulis atau melukis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fotografi didefinisikan sebagai seni atau teknik menghasilkan gambar menggunakan cahaya pada media film. Ansel Adams mendeskripsikan fotografi sebagai sarana ekspresi dan komunikasi yang memiliki kekuatan luar biasa, memberikan ruang untuk beragam persepsi, interpretasi, serta eksekusi tanpa batas. Secara umum, fotografi merupakan proses atau teknik menciptakan gambar dari objek dengan menangkap pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada permukaan yang sensitif terhadap cahaya. Selain itu, fotografi berperan sebagai media visual yang efektif, mampu menyampaikan informasi dengan lebih konkret dan akurat, serta menjembatani keterbatasan ruang dan waktu, memungkinkan peristiwa di tempat lain untuk disaksikan oleh orang di lokasi berbeda meski kejadian tersebut telah berlalu.(Setiawan & Erlyana, 2019)

Komposisi fotografi

Menurut Charpentier (1993), komposisi fotografi dapat dipahami sebagai teknik dalam membagi bidang gambar ke dalam susunan tertentu. Definisi komposisi dalam fotografi yang dikutip dalam jurnal menyatakan bahwa komposisi adalah tatanan unsur-unsur visual dalam sebuah ruang atau format gambar. Dengan penerapan komposisi yang tepat, sebuah foto mampu menyampaikan pesan dengan lebih efektif serta menciptakan dampak visual yang lebih kuat bagi penikmatnya. Pemilihan komposisi sendiri merupakan bentuk kebebasan setiap fotografer dalam mengekspresikan ide dan visi mereka. Komposisi dalam fotografi bukan hanya sebatas mengikuti aturan teknis, tetapi juga merupakan wujud ekspresi pribadi sang fotografer untuk mengkomunikasikan makna tertentu yang terkandung dalam karya mereka(Ripjan, 2024)

Jenis jenis komposisi fotografi

Berikut merupakan beberapa jenis komposisi fotografi menurut Erliana dan Setiawan (Wahyuni Esiyansyah & Suherman, 2023)

1. Rule Of Thirds

Rule of thirds adalah kaidah umum yang sederhana namun efektif dalam komposisi visual, dengan memetakan gambar menjadi bagian pertigaan. Tata letak ini tidak hanya digunakan dalam dunia fotografi tetapi juga diterapkan pada lukisan, desain, bahkan video. Secara psikologis, pembagian pertigaan akan menjadikan sebagian area terlihat dominan, sebagian lagi sebagai pelengkap, serta mencegah terjadinya tarik-menarik dan ketegangan antar elemen dalam foto.

2. Leading Line

Line atau garis bisa berbentuk nyata atau maya yang menuntun mata untuk mengarah ke objek yang menjadi *point of interest*. Tak jarang dalam komposisi ini garis itu sendiri yang menjadi *point of interest* dalam foto. Garis bisa berupa jalan, gedung, jembatan atau objek lurus yang mengarahkan mata kepada *point of interest*.

3. Framing

Framing merupakan teknik komposisi yang digunakan dengan cara menggunakan objek lain dalam sebuah *frame* sebagai subjek utama dalam sebuah foto. Sebagai contoh seperti bangunan ataupun benda lain di sekitar tempat dilakukannya pemotretan.

4. Pattern

Pattern merupakan komposisi yang didapat dari elemen-elemen grafis yang kuat seperti garis, bentuk, ataupun warna berulang sehingga menciptakan sebuah karya yang berirama.

5. Figure to Ground

Komposisi ini lebih menekankan pada subjek utama yang lebih menonjol dibandingkan dengan objek. Dalam artian bahwa *point of interest* harus telihat jelas pada subjek dibandingkan dengan *background* yang ada dalam satu *frame* foto.

6. Fill The Frame

Pada komposisi ini *point of interest* memenuhi satu *frame* pada foto, baik subjek maupun objek. Biasanya digunakan pada fotografi portrait.

7. Diagonal

Diagonal merupakan komposisi yang memiliki sifat lebih dinamis untuk menciptakan pergerakan yang baik dalam sebuah foto.

8. Center Dominant Eye

Pada komposisi ini memiliki ciri seperti sebuah subjek seolah-olah melihat orang yang memperhatikan foto tersebut. Dengan memanfaatkan mata subjek agar menjadi *point of interest* maka foto akan termasuk kedalam teknik komposisi ini.

Warna sebagai bagian dalam karya Fotografi

Warna merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan teknologi modern turut memperluas pemahaman tentang warna, termasuk pengenalan terhadap dua jenis utama, yaitu warna aditif (*additive*)—warna cahaya yang dikenal sebagai spektrum, dan warna subtraktif (*subtractive*)—warna bahan yang dikenal sebagai pigmen, yang melekat pada berbagai material. Selain sebagai unsur fisik, warna juga mengandung filosofi, simbolisme, serta memicu reaksi emosional tertentu yang berkaitan dengan psikologi warna, di mana setiap warna dapat dimaknai secara berbeda sesuai dengan konteks sosial dan budaya.

Perkembangan pemahaman tentang warna ini melibatkan banyak cabang ilmu, seperti filsafat, seni, agama, studi tentang kepribadian, semiotika, hingga hermeneutika atau ilmu tafsir. Dalam dunia seni visual, warna menjadi salah satu unsur fundamental dalam karya seni rupa bersama dengan garis, bentuk, nilai tonal, pola, dan tekstur. Sementara dalam dunia perfilman, warna berfungsi sebagai elemen pendukung dalam visualisasi mise en scène, yang mencakup pengaturan pencahayaan (*lighting*), latar (*setting*), gerakan serta ekspresi karakter, hingga desain kostum dan riasan (*make up*) yang memperkuat cerita dan karakterisasi.(Paksi, 2021)

Saat ini, di era fotografi digital yang berkembang pesat, unsur warna dalam karya fotografi memiliki pengaruh yang sangat besar. Hal ini terutama terlihat karena masyarakat modern lebih akrab dengan gambar berwarna dibandingkan dengan masa ketika teknik fotografi masih menggunakan film hitam putih. Perkembangan teknologi membuat warna menjadi bagian penting dalam memperkuat pesan visual dalam sebuah karya foto.

Kehadiran warna dalam fotografi tidak hanya mempercantik tampilan, tetapi juga berfungsi dalam membentuk komposisi visual. Warna tertentu dapat menjadikan sebuah objek lebih dominan dibandingkan elemen lainnya di dalam foto. Dalam komposisi fotografi, warna bisa dimanfaatkan untuk menciptakan pusat perhatian (*focal point*) atau menjadi kekuatan visual utama ketika dipadukan dengan elemen lain. Selain itu, kombinasi warna yang tepat mampu membangun tema tertentu dalam foto serta membangkitkan mood atau suasana emosional yang diinginkan.(Gunawan, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN



gambar 1. 1 karya sport andalan

(sumber Muhammad Farhan Zulkarnain)

Komposisi leading line (diagonal)

Karya ini memperlihatkan kereta api yang sedang melintas di atas Jembatan Dalangan yang terletak di Kulon Progo, Yogyakarta. Foto diambil sekitar pukul 8 pagi saat cuaca cerah, sehingga pencahayaan alami menonjolkan warna-warna langit dan elemen jembatan dengan jelas, menjadikan suasana foto terasa hidup dan realistik. Pengambilan gambar dilakukan dari bawah jembatan dengan sudut pandang *low angle*, yang secara visual membuat jembatan dan kereta tampak lebih besar dan megah. Pilihan sudut ini tidak hanya memberikan kesan dramatis, tetapi juga menghadirkan perspektif kekuatan dan kebanggaan terhadap moda transportasi nasional tersebut.

Secara komposisi, garis diagonal dari struktur jembatan dan rel menjadi elemen utama yang mengarahkan pandangan penonton dari bagian bawah menuju arah gerak kereta. Komposisi diagonal ini menciptakan kesan gerak dan energi, seolah-olah kereta sedang melaju cepat menembus ruang visual. Di balik aspek teknis itu, penggunaan garis diagonal dapat dimaknai sebagai simbol dinamika dan kemajuan mencerminkan semangat pergerakan, kecepatan, serta pembangunan yang terus berlangsung di Indonesia. Dengan demikian, elemen visual dalam foto ini tidak hanya menyajikan keindahan bentuk dan ruang, tetapi juga mengandung pesan tentang optimisme dan daya dorong bangsa menuju kemajuan.



gambar 1. 2 karya sport andalan

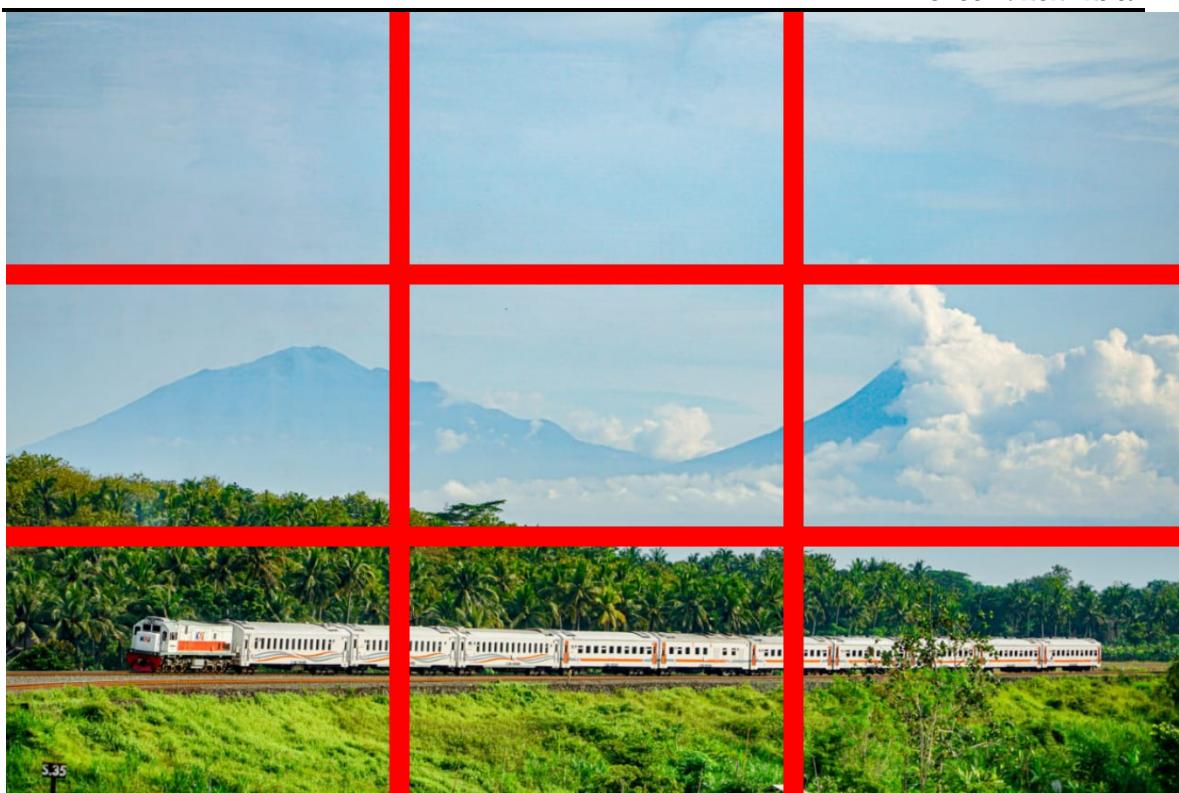
(sumber Muhammad Farhan Zulkarnain)

Komposisi leading line(horizontal)

Foto ini menampilkan kereta api yang sedang melintas di Kelok Mertan View, salah satu titik pandang menarik di wilayah Kulon Progo, Yogyakarta. Pengambilan gambar dilakukan sekitar pukul delapan pagi ketika cuaca cerah, sehingga pencahayaan alami menghasilkan tampilan warna yang jernih dan kontras yang seimbang. Fotografer menggunakan sudut pandang *eye level*, dengan tujuan menghadirkan perspektif yang realistik agar penonton dapat merasakan kedekatan visual terhadap objek, seolah turut hadir di lokasi pengambilan gambar. Pilihan sudut ini juga memperkuat kesan dokumentatif dan natural, menempatkan penonton pada posisi yang setara dengan subjek utama.

Secara komposisi, foto ini menerapkan konsep garis horizontal yang dominan, terlihat jelas pada bentangan rel dan rangkaian kereta yang memanjang dari sisi kiri hingga kanan bingkai. Komposisi horizontal ini memberikan kesan stabilitas, ketenangan, dan keluasan ruang, sekaligus menegaskan keberadaan rel sebagai elemen struktural utama dalam foto. Namun, di balik kekuatan komposisi tersebut, terdapat makna simbolik yang lebih dalam. Jika dikaitkan dengan tema “*Grantaloka*” yang berarti “*Ikatan Dunia*,” rel kereta dapat dimaknai sebagai representasi dari konektivitas dan integrasi antarwilayah. Jalur rel yang terbentang panjang melambangkan keterhubungan antardaerah di Indonesia—sebuah simbol perjalanan, persatuan, dan kesinambungan.

Dengan demikian, komposisi horizontal tidak hanya berfungsi secara visual, tetapi juga mengandung makna konseptual yang menegaskan peran kereta api sebagai penghubung ruang dan manusia. Elemen visual ini memperlihatkan bagaimana fotografer menggunakan bentuk dan arah garis untuk menyampaikan gagasan tentang kebersamaan dan keterikatan dalam konteks geografis dan sosial.



gambar 1. 3 karya sport andalan

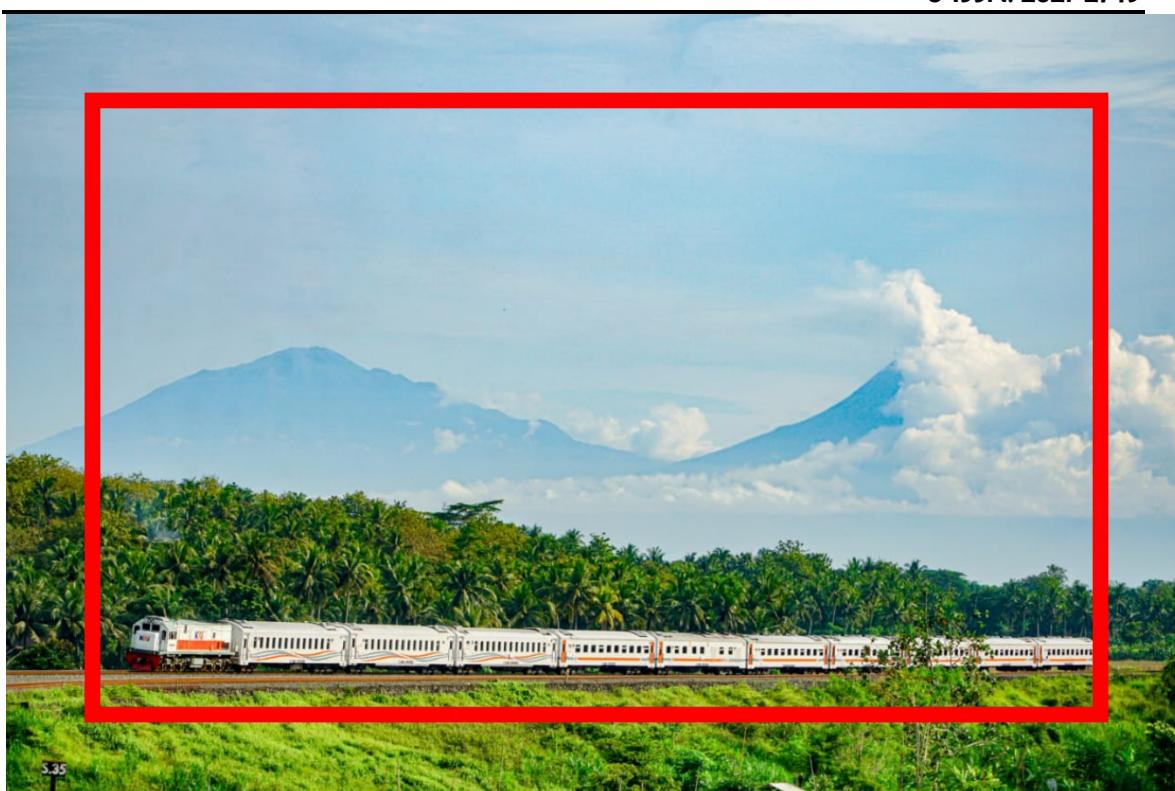
(sumber Muhammad Farhan Zulkarnain)

Komposisi rule of third

Foto ini menampilkan kereta api yang tengah melintas di Kelok Mertan View, yang berlokasi di Kulon Progo, Yogyakarta. Pemotretan dilakukan pada pukul 8 pagi saat cuaca cerah, sehingga menghasilkan pencahayaan alami yang kuat dan memperkaya warna-warna dalam foto. Penggunaan sudut pandang *eye level* membuat foto terasa lebih realistik, seolah mengajak penonton untuk turut merasakan suasana di lokasi.

Komposisi foto ini menggunakan prinsip rule of third. Komposisi ini adalah jenis komposisi paling dasar. *Rule of third* kaidah umum mengenai komposisi dalam seni visual baik dalam lukisan, fotografi, desain, maupun film yakni dengan memetakan gambar menjadi bagian pertigaan. Dalam fotografi, prinsip *rule of third* adalah membagi foto menjadi Sembilan bagian yang sama dengan dua garis *horizontal* dan dua garis *vertical* saling berpotongan, hingga membentuk sembilan ruang yang sama. (Maulidya, 2022) Dalam foto ini, subjek utama yaitu kereta api ditempatkan sepanjang garis horizontal bawah, sejajar dengan satu per tiga bagian bawah gambar. Ini membantu menciptakan keseimbangan visual tanpa membuat foto terlihat kaku atau membosankan. Kereta api menjadi elemen dominan di bidang bawah, sementara dua gunung besar di latar belakang, lengkap dengan hamparan awan, mengisi area dua pertiga bagian atas foto.

Keseimbangan komposisi juga tercapai antara elemen alami (gunung, awan, pepohonan) dengan elemen buatan manusia (kereta api dan rel), menciptakan harmoni visual antara alam dan aktivitas manusia. Komposisi ini memberikan kesan bahwa meskipun manusia bergerak dan beraktivitas, mereka tetap berada dalam konteks alam yang lebih besar.



gambar 1. 4 karya sport andalan

(sumber Muhammad Farhan Zulkarnain)

Komposisi warna dingin

Foto ini memperlihatkan sebuah kereta api yang sedang melaju di Kelok Mertan View, Kulon Progo, Yogyakarta. Foto diambil sekitar pukul 8 pagi saat cuaca sedang cerah, menghasilkan pencahayaan natural yang maksimal. Pemotretan dilakukan dari sudut pandang *eye level*, memberikan kesan realistik seolah penonton benar-benar berada di lokasi kejadian.

Komposisi dalam foto ini mengedepankan penggunaan framing alami dan pemanfaatan warna dingin sebagai elemen utama. Komposisi framing terlihat dari garis horizontal pepohonan dan gunung yang secara tidak langsung membingkai kereta api. Sedangkan komposisi warna, dominasi biru muda dari langit serta hijau segar dari rerumputan mempertegas suasana yang sejuk, damai, dan luas.

Warna-warna dingin seperti biru, hijau, dan putih mendominasi foto. Ini bukan sekadar pilihan estetika, tapi juga memperkuat mood foto. Warna dingin memberi rasa tenang, lapang, dan mengundang perasaan damai, sesuai dengan suasana pagi yang masih segar. Penggunaan warna ini sangat efektif dalam membuat kereta — yang berwarna netral (putih dan merah) — tetap menjadi perhatian utama tanpa mengganggu keseluruhan suasana foto.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya fotografi "Sport Andalan" karya Muhammad Farhan Zulkarnain yang dipamerkan dalam acara Krema ISI Yogyakarta 2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan komposisi visual berperan penting dalam memperkuat penyampaian pesan sebuah karya fotografi. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa ada empat teknik komposisi utama yang digunakan dalam karya ini, yaitu rule of thirds, komposisi diagonal (leading line), komposisi horizontal, serta penggunaan warna dingin. Setiap elemen komposisi tersebut memiliki peran masing-masing. Rule of thirds menciptakan keseimbangan visual dan mengarahkan perhatian penonton ke subjek utama. Komposisi diagonal memperkuat kesan gerak dan dinamika dalam foto. Komposisi horizontal memberikan rasa stabil dan luas, sedangkan penggunaan warna dingin membantu membangun suasana tenang dan damai yang sesuai dengan tema "Grataloka" (Ikatan Dunia). Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen-elemen visual dalam fotografi tidak hanya berfungsi untuk memperindah karya, tetapi juga berfungsi untuk memperdalam makna dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer. Oleh karena itu, pemahaman tentang teknik komposisi sangat penting bagi fotografer dalam menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga komunikatif secara makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. P. (2012). Peranan Warna dalam Karya Fotografi. *Humaniora*, 3(2), 540. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3397>
- Maulidya, C. (2022). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto ‘Landscape’ Karya Nadav Kander. *JURNAL Dasarrupa: Desain Dan Seni Rupa*, 4(3), 21–29. <https://doi.org/10.52005/dasarrupa.v4i3.134>
- Paksi, D. N. F. (2021). Panorama Mengamplifikasi Gagasan Melalui Media Audio-Visual. *Imaji*, 12(2), 54–103.
- Ripjan, M. (2024). *Analisis Komposisi Fotografi Dalam Foto Makanan Sebagai Media Komunikasi Visual*. 3, 11927–11937.
- Rizki, M., Nugraha, D., Kosasih, W. H., & Sari, M. P. (2024). *Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Feeds Instagram Kopi Kenangan Analysis of Photographic Composition in Photos in Kopi Kenangan Instagram Feeds*. 57–68.
- Setiawan, & Erlyana. (2019). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial “Elephants” Karya Steve Mc Curry. *Jurnal Titik Imaji*, 2(2), 71–79. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Silaban, R. A., & Saleh, K. (2022). Analisis Komposisi Fotografi Pre-Wedding Karya Jimmy Lukas Ditinjau dari Rule of Thirds. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2655–2667. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1107>
- Wahyuni Esiyansyah, T. R., & Suherman, E. (2023). Analisis Komposisi Fotografi Pada Seri Foto Wanderlust Karya Steve Mc Curry. *CandraRupa : Journal of Art, Design, and Media*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.37802/candrarupa.v2i2.436>
- Yekti Herlina. (2007). Komposisi Dalam Seni Fotografi. *Nirmana*, 9(2), 82–88. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/17676>
- Yunianto, I. (2021). TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/213/239>